

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim tentunya mempunyai keanekaragaman keindahan alam sangat memukau. Salah satu daya tarik yang sangat signifikan bagi datangnya wisatawan adalah adanya keindahan alam, potensi ini dapat dimanfaatkan dengan menjadikannya objek wisata untuk membantu kesejahteraan masyarakat setempat serta mengurangi kemiskinan. Hal ini juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan di suatu daerah. Dalam konteks pengembangan sektor pariwisata, termasuk pengembangan objek wisata maupun daya tarik wisata secara umum merupakan taktik yang baik untuk menyempurnakan, mengubah, memperkuat keadaan riil di wilayah tersebut. Sehingga nantinya terjadi suatu perubahan dan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat lokal, pemerintah daerah setempat, serta para wisatawan

Bank Indonesia menyebutkan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor paling efektif saat ingin meningkatkan adanya tingkatan devisa negara (Hidayah, 2021). Sektor ini juga memberikan kontribusi terbesar dan berperan sebagai pemicu adanya pembangunan pada banyak bidang, contohnya pada bidang penghasil daerah. Salah satu alasan utama adalah dikarenakan di negara Indonesia sendiri sudah memiliki aset yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata. Selain adanya faktor sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan, faktor geografis seperti besarnya tempat/tanah lalu juga

adanya faktor alam yang beragam, faktor budaya tempat asal yang memiliki keunikan, macam kuliner, dan kekayaan lain yang dimiliki Indonesia juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Sumber daya ini merupakan pesona yang istimewa menurut wisatawan-wisatawan lokal hingga mancanegara. Negara Indonesia juga sedari dulu dikenal memiliki banyak objek wisata yang eksotis dan menawan. Bukan sebatas memiliki keragaman wisata alam, Indonesia juga menawarkan berbagai macam wisata budaya dan sejarah yang sangat mengagumkan yang didukung dari banyaknya suku budaya Negara Indonesia yang terkenal beragam dan berada dari seluruh wilayah Indonesia (Rahma, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, dengan banyaknya potensi pariwisata di Indonesia maka diharapkan setiap daerah di Indonesia dapat memanfaatkan secara maksimal agar pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah di Indonesia juga dapat mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan masyarakat yang menempati wilayah tersebut dapat terjamin. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah, adanya peningkatan tersebut menggambarkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di suatu daerah. Peningkatan PDRB dapat diartikan sebagai peningkatan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh sektor-sektor perekonomian di daerah tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemampuan daerah untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas lainnya. Peningkatan PDRB juga dapat menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan

secara keseluruhan. Disebabkan hal tersebut, peningkatan yang diharapkan ini adalah hal yang di kehendaki oleh setiap daerah (Syam & Zulfikar, 2022).

Pada data yang diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa timur, Kota Batu termasuk tiga teratas Kota di Jawa timur yang memiliki total Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata tertinggi dengan urutan ketiga.

Tabel 1.1 PDRB Sektor Pariwisata Per-Kota Prov. Jawa Timur

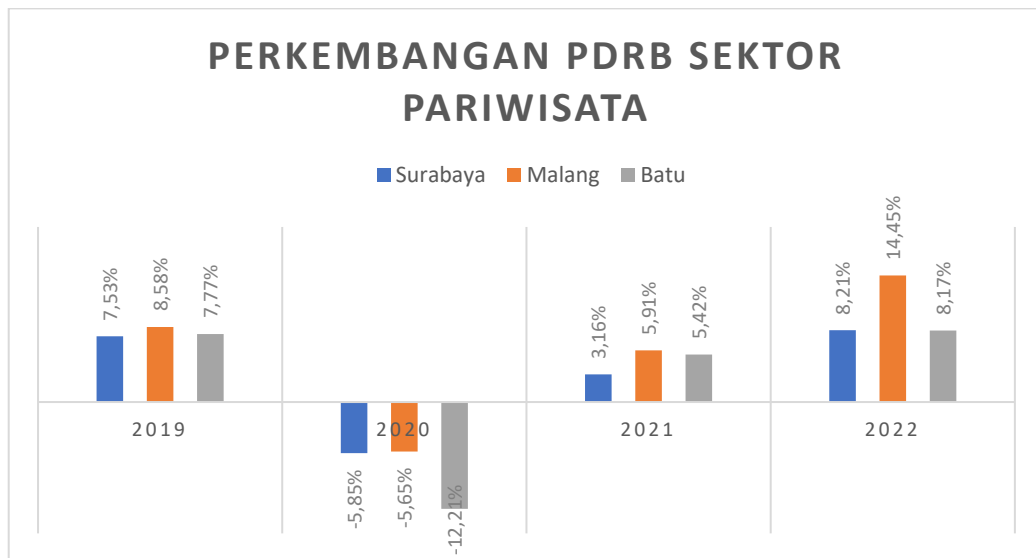
Kota	PDRB Sektor Pariwisata Tahun 2021 (Juta Rupiah)
Surabaya	113.385.551,76
Malang	8.060.513,69
Batu	4.043.882,68
Kediri	3.758.065,50
Madiun	3.269.810,00
Probolinggo	2.357.652,52
Pasuruan	1.444.163,53
Mojokerto	1.435.334,20
Blitar	1.372.452,03

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2021.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat secara langsung melihat data yang diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 Kota Batu memiliki total Produk Domestik Bruto sebanyak Rp 4.043.882,68 pada tahun 2021. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa Kota Batu memang memiliki potensi yang tinggi pada sektor pariwisata dikarenakan memiliki bidang pariwisata yang unggul. Namun, jika kita bandingkan dengan kota dengan peringkat di atasnya yaitu Kota Surabaya dan Kota Malang Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu memiliki perbedaan yang tinggi dimana Kota Malang memiliki total PDRB Sektor Pariwisata dua kali lipat lebih banyak dibandingkan Kota Batu.

Lalu perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu dapat dianggap kurang signifikan kenaikan pertahunnya.

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Kota Surabaya, Kota Malang dan Kota Batu 2019-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020 Kota Batu memiliki penurunan Produk Domestik Regional Bruto yang paling tinggi, dimana Kota Surabaya dan Kota Malang masih dapat sedikit bertahan ditengah serangan pandemic covid-19. Maka, Produk Domestik Regional Bruto pada Kota Batu ini diharapkan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan data yang ada.

Menurut rencana pembangunan yang dimiliki oleh Kota Batu pada tahun 2005-2025 (RPJPD) khususnya pada bagian yang membahas mengenai perhotelan, restoran, serta perdagangan memiliki kontribusi terbesar pada tatanan perekonomian Kota Batu, mencapai 46,32% terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (ADHB). Hal ini sejalan terhadap peran Kota Batu sebagai destinasi pariwisata utama membuat perkembangan sektor-sektor

lainnya diharapkan dapat terdorong. Sebagai daerah wisata, sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, yang pada gilirannya juga berdampak positif untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah Kota Batu.

Melihat penelitian terdahulu oleh (Mukaffi & Haryanto, 2022) membahas mengenai pengaruh dari adanya sektor bidang pariwisata dengan Produk Domestik Regional Bruto yang terletak di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan sektor seperti jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah objek wisata memperlihatkan memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di wilayah tersebut. Kemudian, melalui penelitian oleh (Eperna et al., 2021) menyimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisman memiliki korelasi positif tetapi tidak signifikan dan tingkat hunian kamar hotel berbintang memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto wilayah yang diteliti yaitu pada Provinsi Jawa Timur, tetapi hasil yang berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Agni, 2024) Pada sektor bidang pariwisata seperti variabel banyaknya daya tarik wisata, jumlah tenaga kerja sektor pariwisata, dan jumlah restoran/rumah makan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB riil di Jawa Tengah. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya pemerintah daerah setempat dalam mengembangkan objek wisata maupun fasilitas kota yang nantinya juga dapat mempengaruhi minat wisatawan mengunjungi ataupun berwisata sehingga sektor pariwisata di wilayah tersebut tidak dapat mendongkrak Produk Domestik Regional Bruto.

Mengacu pada uraian tersebut, guna melihat pengaruh dari beberapa sektor di bidang pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto khususnya di Kota Batu, supaya sektor pariwisata di kota tersebut dapat dinilai apakah sudah dikembangkan secara optimal dan nantinya dapat melihat suatu kekurangan yang dapat diperbaiki agar Produk Domestik Regional Bruto wilayah tersebut dapat dikembangkan lebih dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kota Batu itu sendiri. Hingga saat ini, masih belum ada penelitian lanjutan terkhusus pembahasan tentang pengaruh dari adanya sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada rentang waktu tahun 2011-2022 untuk Kota Batu. Maka dari itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap seberapa banyak pengaruh dari adanya sektor pariwisata untuk Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu. Mengacu dari adanya latar belakang diatas, peneliti memiliki ide untuk mengusulkan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berkenaan dengan pertimbangan uraian latar belakang sebelumnya, perumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan menjadi :

1. Apakah Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu?
2. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu?

3. Apakah Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu?
4. Apakah Jumlah Restoran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari adanya penelitian ini dibuat adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Jumlah Hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Jumlah Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat atau kegunaan atas dibuatnya penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan akan memberikan hasil yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan kontribusi intelektual kepada lembaga yang relevan atau pembuat kebijakan (stakeholder) dan masyarakat umum. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar perencanaan atau langkah alternatif untuk meningkatkan sektor

pariwisata guna mengoptimalkan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu.

2. Pemerintah Daerah

Dapat diharapkan melalui adanya penelitian ini nantinya menjadi masukan untuk pemerintah daerah setempat agar menarik investasi untuk memperkuat kerangka pembangunan sektor pariwisata, mengingat potensi pariwisata yang besar di Kota Batu. Penelitian ini dibuat agar bermanfaat juga untuk mengarahkan pemerintah setempat untuk dapat mengoptimalkan adanya sumber daya yang dimiliki dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, penelitian ini dapat memberdayakan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Dengan demikian, Kota Batu diharapkan dapat berkembang serta dapat menjadi destinasi objek wisata yang amat sangat diminati di Indonesia dan turut serta secara optimal untuk Produk Domestik Regional Bruto di Kota Batu.